

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif atau *mixed methods*. Menurut Creswell (2010, hlm.5) “penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif”. Hal tersebut dikarenakan pada hasil penelitian ini akan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa apa yang peneliti temukan di lapangan. Peristiwa yang dimaksud adalah menjelaskan dan menerangkan bagaimana penerapan literasi digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (hlm.9)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dan data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang merupakan gabungan dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis datanya yang bersifat induktif.

Untuk mendukung hasil penelitian agar lebih komprehensif dan valid dari pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008, hlm.149) “penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. Dengan adanya penggabungan kedua metode kualitatif dan kuantitatif ini, maka metode kuantitatif menjadi data yang menguatkan metode kualitatif.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, membuat peneliti memandang bahwa kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang sangat tepat untuk digunakan dalam meneliti fokus permasalahan yang akan peneliti teliti secara mendalam pada penelitian ini. Dipilihnya pendekatan *mix methods* ini tidak lain untuk mengetahui bagaimana penerapan Literasi Digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan era revolusi industri 4.0 di kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung terlaksana dengan baik, dengan dipilihnya *mix methods* dalam penelitian ini peneliti menekankan sifat realitas yang dapat terbangun secara sosial.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Noor (2011, hlm.34) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”. Tujuan dari metode penelitian deskriptif, Azwar (2012) mengemukakan bahwa :

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. (hlm. 7)

Maka dari itu, peneliti memilih metode deskriptif sebagai metode penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan memberi gambaran yang berkenaan dengan literasi digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan pada Pendidikan Kewarganegaraan era revolusi industri 4.0 di kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Peneliti membutuhkan subyek penelitian sebagai partisipan dalam penelitian, yang menjadi partisipan penelitian tersebut diantaranya ialah :

- 1) Kepala Sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

- 2) Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung (1 orang).
- 3) Peserta didik kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi atau tempat yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian yang didalamnya peneliti dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan, Sukardi (2013, hlm.53) mendefinisikan bahwa “ yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Peneliti memilih lokasi penelitian di salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Bandung yaitu SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang berlokasi di Jl. Senjaya Guru Kampus UPI, Dr.Setiabudhi No. 229 Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 40154.

Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu :

- 1) Masuknya era revolusi industri 4.0 kedalam dunia pendidikan sehingga seharusnya dalam kegiatan pembelajaran sudah menggunakan teknologi dan media digital sebagai alat bantu bahkan sumber pembelajaran.
- 2) Adanya salah satu misi sekolah yaitu mengembangkan sekolah percontohan yang berbasis kearifan lokal, peduli lingkungan, literat dan melek informasi dan teknologi.
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik menggunakan media digital untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru.
- 4) Adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penelitian yang dilaksanakan.
- 5) Lokasi SMA Laboratorium Percontohan yang strategis, sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 102) instrumen penelitian merupakan “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Lebih lanjut, Sugiyono (2013, hlm. 223-224) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah

fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”.

Maka dari itu, untuk mengukur subjek yang akan diteliti, peneliti menyiapkan instrumen untuk digunakan sebagai pedoman pada kegiatan pengamatan yakni observasi, wawancara, dan untuk melakukan studi dokumentasi serta angket, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan ataupun hal-hal apa saja yang akan diteliti sebagai data pendukung kuantitatif.

Dalam menyebarkan angket atau kuesioner, peneliti menggunakan skala Likert untuk melakukan pengukuran secara mendalam. Sugiyono (2013, hlm. 198) menyatakan bahwa:

Skala Likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan. (hlm.198)

Dari pendapat Sugiyono di atas, dapat diketahui bahwa skala Likert dapat mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok masyarakat mengenai sebuah objek. Jawaban-jawaban dari seseorang atau sekelompok masyarakat tersebut memiliki gradasi atau perbedaan dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Perbedaan antara positif dan negatif ini dapat diukur dengan kata-kata berikut ini:

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat Setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-Kadang |
| d. Tidak Setuju | d. Tidak Pernah |
| e. Sangat Tidak Setuju | |

Untuk masing-masing kata-kata tersebut terdapat skor untuk keperluan data kuantitatif. Data yang paling positif diberi skor 5, dan yang paling negatif diberi skor 1.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti untuk menemukan jawabannya. Setelah menentukan permasalahan, peneliti membuat proposal skripsi yang diajukan pada sidang proposal. Setelah proposal tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, langkah selanjutnya adalah peneliti menyusun kajian kepustakaan dan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian tersebut.

3.4.2. Tahap Perizinan Penelitian

Prosedur perizinan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu prosedur perizinan penelitian didalam kampus dan diluar kampus. Tahapan perizinan didalam kampus, yaitu:

- 1) Membuat surat rekomendasi penelitian dari Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang ditanda tangani oleh Ketua Departemen.
- 2) Surat rekomendasi dari departemen, selanjutnya diserahkan kepada pihak akademik fakultas untuk dibuatkan surat penelitian yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
- 3) Surat penelitian yang dibuat oleh fakultas, selanjutnya harus mendapat cap fakultas, beserta nomer surat yang diberikan oleh AFTIK FPIPS.

Prosedur selanjutnya, peneliti membuat perizinan penelitian ke-Sekolah, yaitu dengan mendapat perizinan dari Badan Pengelola Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia, tahapannya sebagai berikut:

- 1) Surat rekomendasi yang dibuat oleh fakultas dengan dilengkapi proposal skripsi, diserahkan Badan Pengelola Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Badan Pengelola Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti menyerahkan surat rekomendasi tersebut kepada pihak SMA Laboratorium Percontohan UPI.

3.4.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik observasi langsung mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas

Laboratorium Percontohan UPI, setelah mengetahui fokus masalah yang akan dibahas dan peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara agar lebih memperlancar proses pengumpulan data. Maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mendukung data penelitian, serta melakukan studi dokumentasi selama melakukan penelitian. Hasil yang didapatkan kemudian diujikan kebenarannya serta diambil suatu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti berdasarkan masalah yang ada di lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di dalam penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai berbagai teknik. Penggunaan dari salah satu atau beberapa teknik pengumpulan data sangat tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan, tujuan penelitian dan pemahaman serta kemampuan peneliti tentang teknik yang akan dipergunakannya dalam melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait.

Menurut Sugiyono (2013, hlm.224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena apabila sebuah penelitian tidak memiliki data, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak berjalan. Didalam penelitian terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang secara langsung dilakukan antara peneliti dan yang diteliti dengan cara dialog dan tanya jawab yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm.113) “wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi”.

Adapun menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 317) menyatakan bahwa “*a meeting of two persons to exchange information and join construction of meaning about particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Maka dari itu, kegunaan dari teknik wawancara ialah menjaring berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti.

Dengan demikian wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memenuhi sejumlah data yang langsung dilakukan oleh peneliti dan tidak bisa diwakilkan agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada tahap ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan peserta didik Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3.5.2 Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan dalam pembelajaran PKN era revolusi industri 4.0 di Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Dalam observasi ini dibutuhkan pendekatan secara intensif kepada obyek kajiannya. Dengan begitu, data yang didapatkan merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan. Bungin (2011) berpendapat bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya (hlm.133).

Maka observasi menurut Bungin merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan panca indera untuk mengamati sesuatu. Adapun untuk menentukan penilaian dari hasil pengamatan yang telah dilakukan Arikunto (2015) menjelaskan bahwa:

Dalam menentukan skor tersebut terlebih dahulu harus menentukan 3-4 kriteria penilaian. Misalkan dari kriteria 3 yaitu a, b, dan c, dapat dikatakan Sangat Baik akan mendapatkan skor 4 jika muncul ketiganya, dikatakan Baik akan mendapatkan skor 3 jika hanya muncul 2, dikatakan cukup akan mendapat skor 2 jika hanya muncul 1 dan jika dari kriteria tidak ada yang muncul akan mendapatkan skor 1 yang berarti tidak baik. (hlm. 245)

Dari penjelasan diatas dalam menentukan penilaian hasil observasi peneliti menggunakan skala nilai 1-4, dengan kriteria yang disesuaikan kembali dengan instrumen observasi yang telah dibentuk sebelumnya. Berikut ini adalah rubrik penskoran yang peneliti lakukan dalam menentukan penilaian hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik.

Tabel 3.1

Rubrik Penskoran Penilaian Observasi

No	Indikator	Rubrik
1	Sangat Baik	4 = Memenuhi 4 Kriteria
2	Baik	3 = Memenuhi 3 Kriteria
3	Cukup	2 = Memenuhi 2 Kriteria
4	Kurang	1 = Memenuhi 1 Kriteria
Kriteria Penilaian : 1. Guru dan Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai dengan aspek yang diminta 2. Guru dan Peserta didik sangat berinteraksi sesuai dengan apa yang diharapkan 3. Peserta didik dapat memperhatikan, memberi tanggapan kepada guru sesuai dengan perintah yang diminta 4. Peserta didik dan Guru merespon baik dalam bentuk sikap sesuai dengan yang diamati		

(Sumber: Diolah Peneliti,2019)

Untuk menghitung perolehan Skor perkategori adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Total skor perolehan (skor yang didapat} \times \text{Bobot nilai)}}{\text{Jumlah Skor keseluruhan}}$$

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Bobot nilai}} \times 100$$

Kemudian untuk menghitung skor persentase akhir dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Presentase Aktivitas} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Maksimal Seluruh aktivitas}} \times 100$$

Dengan demikian setelah melakukan observasi peneliti dapat melakukan penilaian dan mengkategorikannya sesuai dengan rubrik penskoran yang telah ditentukan.

3.5.3 Kuesioner/Angket

Untuk mendukung hasil data yang didapatkan melalui penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik kuesioner atau yang sering disebut sebagai angket dalam pengumpulan data. Kuesioner merupakan runtutan dari beberapa pertanyaan dan pernyataan yang disebar oleh peneliti kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden. Hal ini merujuk pada pendapat Sukardi (2003, hlm.76) yang berpendapat bahwa “ dalam kuesioner, terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebar ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan ”.

Menurut Cresswell (dalam Sugiyono, 2013, hlm.192) “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan kepada peneliti”. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa angket ataupun kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan maupun pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, diisi oleh partisipan dan kemudian dikembalikan kepada peneliti.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.329) mendefinisikan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan”.

Pemilihan teknik ini dilandasi pemikiran bahwa secara tertulis berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau catatan, dengan demikian peneliti mencari data tertulis setiap harinya mengenai program yang dilaksanakan, data program yang terimplementasi dari pihak sekolah dan beberapa dokumen atau data pendukung mengenai kondisi umum pelaksanaan oleh siswa setiap harinya

yang berhubungan dengan fokus penelitian berupa foto yang akan mewakili kejadian-kejadian yang ada dilapangan.

3.5.5 Studi Kepustakaan

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm.80) menjelaskan bahwa: “ studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *liflet* yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Maka dari itu, peneliti menggunakan beberapa sumber buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, maupun sumber lainnya sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang dimiliki peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan satu langkah penting dalam sebuah penelitian karena peneliti dapat mengetahui hasil dari data yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data di definisikan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) yang menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (hlm.248)

Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui tahapan setelah mengumpulkan data adalah mengorganisasikan dan memilah hasil data yang didapatkan, mencari mana data yang paling penting untuk selanjutnya data tersebut dapat dianalisis. Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm.89)

Dalam melakukan tahapan analisis data, terdapat beberapa tahapan atau langkah yakni, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berikut ini diuraikan masing-masing dari tahapan analisis data tersebut.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam teknik analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan yang berupa wawancara dan hasil observasi serta studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan catatan lapangan, maka tahap selanjutnya adalah perangkuman atau memilih data. Menurut Sugiyono (2013, hlm.338) bahwa “ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya”.

Reduksi data dilakukan untuk memberi kemudahan dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Reduksi data inipun memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat mengumpulkan data penelitian berlangsung sehingga terbentuk penggambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk ke tahapan selanjutnya.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam tahap selanjutnya setelah dilakukan reduksi dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data kedalam bentuk yang lebih sederhana. Usman dan Akbar (2009) menjelaskan sebagai berikut :

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan *display data*. *Display data* adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data yang lainnya. (hlm.85)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mendisplaykan atau membuat data kedalam bentuk yang lebih sederhana bertujuan untuk memudahkan dalam proses memperoleh data dilapangan agar data yang didapat mudah dipahami.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi ini adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut harus diverifikasi kebenarannya selama penelitian berlangsung, supaya hasil

penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat. Data penelitian dikumpulkan untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Namun, dalam melakukan penelitian kualitatif, proses untuk menganalisis data mengalami beberapa kesulitan. Seperti pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2017, hlm.334) bahwa :

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakanan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasi lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Sparadley (dalam Sugiyono, 2017, hlm.335) menyatakan bahwa: “*analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the relation among parts, and relationship to the whole. Analysis is a search for patterns*”. Artinya, pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hubungan dari setiap bagian yang diteliti.

Dalam mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang peneliti dapatkan dari teknik angket, peneliti melakukannya dengan menghitung presentasi setiap pertanyaan. Adapun cara menghitungnya dengan merujuk pada pendapat Sugiyono (2017, hlm. 137) yakni sebagai berikut :

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Jumlah Presentasi setiap pernyataan/respons

E= Jumlah siswa yang memilih atau menjawab skor

N= Jumlah seluruh subyek/responden

Cara untuk menentukan kriteria penilainnya dijelaskan oleh Arikunto (2015, hlm.280) yaitu dengan cara “ untuk mengambil rata-rata dari huruf, yaitu dengan mentrasfer nilai huruf tersebut menjadi angka dahulu, satu nilai huruf itu mewakili satu rentang nilai angka”. Berikut ini tabel kriteria yang diolah berdasarkan pendapat tersebut :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	
A: 3.01 – 4.00	: Sangat Baik : 76%-100%
B: 2.01 – 3.00	: Baik : 51%-75%
C: 1.01 – 2.00	: Cukup : 26%-50%
D: 0.00 – 1.00	: Kurang : 0%-25%

Melalui tahapan terakhir ini, peneliti memperoleh data secara lengkap mengenai pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan pada pembelajaran PKn di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3.7 Validitas Data

Validitas Data dilakukan untuk menguji derajat kebenaran penelitian. Sugiyono (2013, hlm.121-124) menyatakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil pengamatan atau penelitian kualitatif dilakukan dengan cara :

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah di cek kembali kelengkapan benar adanya, berubah atau tetap. Jika benar dan tetap maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri, jika ada tidaksamaan, maka peneliti melakukan kembali pengamatan dengan lebih luas dan mendalam.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

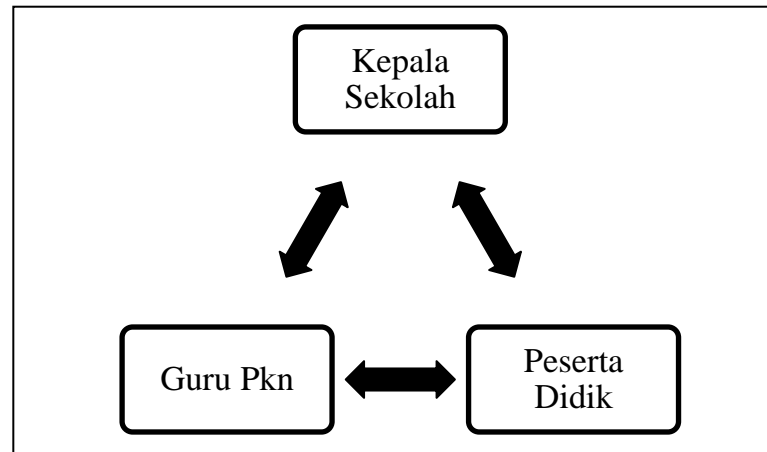
Upaya peneliti ini dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan ini, peneliti akan dirasa dengan cepat dalam mendapatkan informasi dan data dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber data yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Sebagaimana (Cresswell, 2010) mengungkapkan bahwa “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu”. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi.

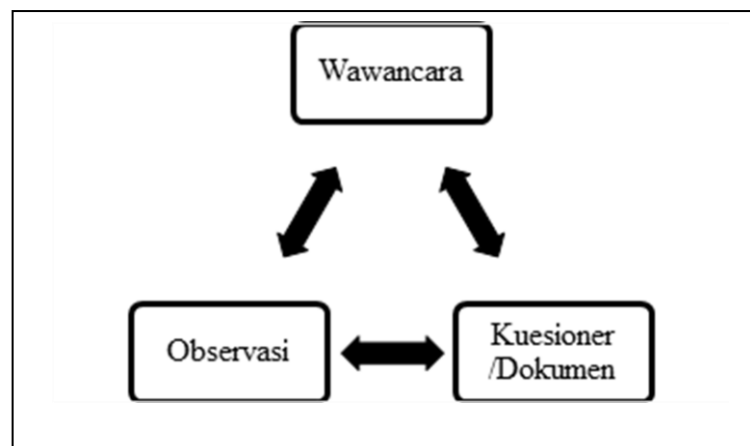
Triangulasi Sumber



Gambar 3.1

(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2013, hlm. 372)

Triangulasi Metode Penelitian



Gambar 3.2

(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 372)

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik triangulasi ini sebagai langkah verifikasi ulang untuk lebih meningkatkan keakuratan dari data yang telah didapatkan dilapangan. Sehingga nantinya akan mendapat hasil penelitian yang lebih mendalam serta sangat akurat sesuai dengan fakta situasi dan kondisi di lapangan.